

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ORIF adalah sebuah prosedur bedah medis, yang tindakannya mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang kembali pada posisi anatominya. Reduksi Terbuka dan Fiksasi Internal (ORIF), merupakan prosedur bedah ortopedi yang dilakukan dengan pemberian anestesi umum. Prosedur ini bertujuan untuk memperbaiki fraktur tulang melalui beberapa tahap (Medicover, 2024). Tahap-tahap Prosedur ORIF yaitu insisi (membuat sayatan bedah pada area fraktur), reduksi fraktur (meresposisi fragmen tulang yang patah ke posisi semula), fiksasi internal (fiksasi dengan implan bedah), penutupan luka, serta pemulihan. Fiksasi internal mengacu pada fiksasi Plate and Screw untuk memfasilitasi penyembuhan (Giat, dkk 2020).

Dari hasil survey tim Depkes RI didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis seperti cemas atau bahkan depresi dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Depkes RI, 2023). Sifat penyembuhan pada semua luka sama, dengan variasinya bergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel juga mempengaruhi penyembuhan luka (Naudur Fitri, 2022).

Tindakan post ORIF dapat mengakibatkan masalah atau komplikasi seperti kesemutan, nyeri, kekuatan otot, bengkak, atau edema terdapat pada anggota gerak yang dioperasi. Selain itu masalah atau komplikasi kulit seperti infeksi luka, dehisensi luka, viserasi luka, *surgical mump* (parotis) (Naudur Fitri, dkk 2022). Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa cara mencegah infeksi luka operasi dengan melakukan perawatan luka, penggunaan antibiotik, hand hygiene, edukasi asupan nutrisi, faktor resiko tinggi terkena infeksi, monitoring nyeri dan suhu tubuh tidak normal pada pasien, tipe fraktur, durasi operasi, waktu operasi, kadar gula darah, jumlah leukosit (Ananta, 2024).

Peran perawat yaitu menentukan indikator yang akan di capai dari SLKI dengan Kriteria Hasil, keutuhan kulit (dermis dan/ atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan /atau ligamen) meningkat. Sedangkan tindakan keperawatan menurut SIKI yaitu perawatan luka adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka (PPNI, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka modern pada pasien post ORIF fraktur tertutup”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fraktur adalah gangguan penuh atau sebagian yang menyebabkan patah pada tulang. Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana pengelolaan gangguan integritas kulit pada pasien post ORIF fraktur tertutup?”

C. Tujuan penulisan

a. Tujuan Umum

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka pada pasien dengan post ORIF fraktur tertutup.

b. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus dari penyusunan karya tulis ilmiah adalah penulis mampu:

- a. Mendeskripsikan proses pengkajian pada pasien post ORIF fraktur tertutup
- b. Mendeskripsikan proses analisa data hingga penegakan diagnosa pada klien post ORIF fraktur tertutup
- c. Mendeskripsikan penyusunan intervensi keperawatan untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien post ORIF fraktur tertutup
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien post ORIF fraktur tertutup
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan untuk mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien post ORIF fraktur tertutup

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi penulis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa menambah pengalaman belajar di lapangan dan meningkatkan pengetahuan serta informasi bagi penulis tentang pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka modern pada pasien dengan post ORIF fraktur tertutup.

2. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi bagi tempat penelitian tentang pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka modern pada pasien dengan post ORIF fraktur tertutup.

3. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil studi kasus sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan keperawatan dan juga sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman khususnya tentang pengelolaan gangguan integritas kulit dengan perawatan luka modern pada pasien dengan post ORIF fraktur tertutup.